

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik baik itu potensi akademik maupun potensi non akademik, serta dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sudarsana (2016) Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, (hlm. 1). dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (hlm.7). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Selain itu Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan ke arah kemajuan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar berguna bagi kehidupannya di kemudian hari. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tahun 1989, yang menyatakan bahwa: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan dapat diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu jalur formal, nonformal, informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan Pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Menurut Bahar (dalam melisa 2017) menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi yang rendah, kurang mendapat bimbingan dan perhatian yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (hlm. 166). Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya status sosial ekonomi orang tua yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan asset.

Sarana bacaan, fasilitas belajar yang terbatas dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua mempengaruhi siswa sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Hal ini sesuai pendapat dari Prianto & Putri (2017) Ketersediaan fasilitas belajar sebagai alat penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dikarenakan ketersediaan fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa. (hlm. 17). Keadaan sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda akan menimbulkan motivasi belajar siswa juga berbeda-beda.

motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Monika & Adman (2017) Motivasi belajar dapat diartikan yaitu “daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar” (hlm. 81). Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi namun tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang diraih siswa tersebut.

SMA Negeri 5 adalah salah satu sekolah SMA Negeri yang berprestasi di Kota Tasikmalaya. Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 memiliki siswa yang berjumlah 107 siswa, terdiri dari siswa putra sebanyak 46 dan siswa putri sebanyak 61. Siswa tersebut memiliki latar belakang yang beraneka ragam, baik dari kepribadian, proses kegiatan pembelajaran sampai status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keanekaragaman sosial ekonomi orang tua salah satunya dapat dilihat dari barang-barang yang dimiliki atau dipakai oleh siswa antara lain sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki antara lain: sepatu, kouta internet dan handphone dll.

Status sosial ekonomi orang tua siswa di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang beraneka ragam mempengaruhi semangat atau motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan PLP, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PJOK beraneka ragam. Banyak siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran, tetapi ada pula siswa yang kurang bersemangat seperti hanya membaca pesan whatsapp saja dan menonton video pembelajaran tanpa mengumpulkan tugas. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran, bahkan hasil belajar seorang siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar akan menghasilkan serangkaian hasil nilai yang baik untuk siswa apabila faktor-faktor tersebut dimanfaatkan secara baik pula.

Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan PLP, hasil belajar PJOK siswa/siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya juga beragam. Mengenai hasil belajar dapat dilihat dari penilaian akhir semester (PAS) peserta

didik pada mata pelajaran ekonomi terbilang masih rendah dikarenakan masih ada peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu solusi yang dapat dilakukan agar nilai peserta didik sesuai dengan harapan maka perlu diperhatikan lagi faktor apa yang menyebabkan permasalahan ini terjadi baik faktor internal maupun faktor eksternal, untuk penilaian akhir semester (PAS) dapat dilihat pada.

Tabel 1.1. Nilai PAS Mata Pelajaran PJOK

No.	Rentang Nilai	kategori	frekuensi	presentase (%)
1.	86 - 100	Sangat Baik	25	30
2.	76 - 85	Baik	30	36
3.	60 - 75	Cukup	24	29
4.	55 -59	Kurang	0	0
5.	≤ 54	Kurang Sekali	5	6
Jumlah			84	100

Sumber : kurikulum kesiswaan SMAN 5 Kota Tasikmalaya

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik masih ada yang tidak lulus sehingga hasil belajarnya masih rendah, sehingga hasil belajar mengindikasikan ada beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sehingga hasil belajar peserta didik tidak optimal. Dengan demikian hasil belajar anak juga dapat ditentukan dari berbagai faktor yang mana dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji hasil belajar PJOK berdasarkan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua . Yang mana kedua faktor tersebut diindikasikan mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian permasalahan maka peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1). Apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikamalaya ?

- 2). Apakah terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya?"
- 3). Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negri 5 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah di bawah ini :

1) Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (hlm. 75). Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Zaini, Sujito & Andayani (2015) Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. (hlm. 1237). Status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

3) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

menurut Widodo & Azis (2018) berpendapat bahwa pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah “pendidikan untuk jasmani dan juga pendidikan melalui aktivitas jasmani” (hlm.49). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimaksud adalah Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang dimaksud adalah suatu pelajaran yang diajarkan di sekolah.

4) Hasil Belajar

Nugraha, Sudiatmi & Suswandari (2020) Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. (hlm. 270). Hasil belajar

disini yang di magsud dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan secara bersama sama antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikamalaya .
- 2) Untuk Mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikamalaya.
- 3) Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Tasikamalaya.
- 2) Untuk memperkaya khazanah keilmuan dan literasi di bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- 2) Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih giat dalam proses pembelajaran PJOK, sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.